

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sering mengakibatkan trauma, mulai dari masalah otot hingga fraktur tulang dengan kerusakan jaringan yang parah, beberapa kondisi fraktur mengharuskan untuk dilakukan operasi atau pembedahan. Pembedahan yang dilakukan pada pasien fraktur dapat mengakibatkan nyeri berat selama beberapa hari pasca bedah. Nyeri yang timbul terasa tajam dan menusuk akibat adanya edema, hematoma dan spasme otot. Terapi non farmakologi merupakan salah satu terapi yang dapat digunakan untuk manajemen nyeri post operasi fraktur.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan subyek 1 responden dengan masalah keperawatan nyeri akut post operasi fraktur. Pengkajian nyeri menggunakan skala deskriptif verbal atau Verbal Descriptor Scale (VDS) sebelum dan sesudah intervensi dilanjutkan pemberian teknik relaksasi nafas dalam.

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan relaksasi napas dalam selama 15 menit pada Sdr. B mengalami penurunan nyeri dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 1 (tidak nyeri).

Terapi teknik relaksasi nafas dalam dapat menjadi terapi non farmakologis yang mampu menurunkan skala nyeri akut yang terjadi setelah tindakan operasi fraktur, sehingga diharapkan pemberian relaksasi napas dalam digunakan pada pasien post operasi fraktur yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

Kata kunci: Fraktur, Nyeri akut, Teknik relaksasi nafas dalam.